

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2011-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

DICKY ARYADIPURA
B300130012

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2011-2015**

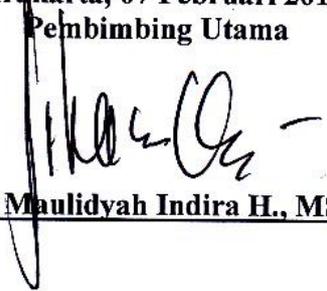
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DICKY ARYADIPURA
B300130012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 07 Februari 2017
Pembimbing Utama


Ir. Maulidyah Indira H., MS.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2011-2015**

OLEH

DICKY ARYADIPURA
B300130012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 07 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Ir. Maulidyah Indira H., MS.**
(Ketua)
2. **Dr. Daryono Soebagyo., MEd**
(Sekretaris)
3. **Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si**
(Anggota)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

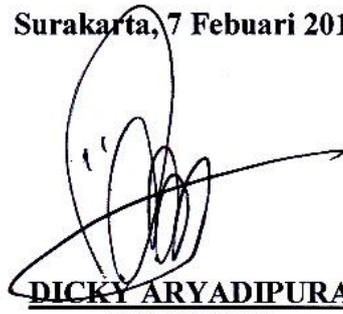
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 7 Febuari 2017

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

DICKY ARYADIPURA

B300130012

ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN SPESIALISASI SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2011-2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor spesialisasi di kabupaten Blora tahun 2011-2015. Penelitian ini data PDRB di Kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift-Share Esteban-Marquillas*. Berdasarkan analisis yang LQ selama kurun waktu 2011-2015, potensi unggulan Kabupaten Blora didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan yang terakhir adalah jasa lainnya. Menentukan spesialisasi sektor tersebut digunakan analisis yang kedua yaitu *shift-share esteban marquillas* dilihat dari nilai Aij (*Allocative effect*), rata-rata nilai Aij tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Blora telah berspesialisasi di sektor pertambangan dan penggalian; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Kata Kunci: *Location Quotient, Shift-Share Esteban-Marquillas, Sektor Unggulan, Spesialisasi Sektor.*

ABSTRACT

This study aims to determine the seed sector and sector specialization in Blora district 2011-2015. This study PDRB data in Blora and Central Java province with the tools Location Quotient, Shift-Share-Marquillas Esteban. Based on the analysis LQ for the period 2011-2015, the potential winning Blora regency is dominated by agriculture, forestry and fisheries; mining and excavation; wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles; provision of accommodation and eating and drinking; government administration, defense and compulsory social security; education services; health services and social activities; and the last is the other services. Determining the sector specialization used second analysis is shift-share esteban marquillas seen from the Aij (allocative effect), the average value of Aij 2011-2015 showed that Blora has been specializing in mining and quarrying; wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles; provision of accommodation and eating and drinking; financial services and insurance; government administration, defense and compulsory social security; education services; health services and social activities; and other services.

Keywords : *Location Quotient, Shift-Share Esteban Marquillas, Leading Sector, Sector Specialization.*

1 PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan,2001).

Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu menjadi penggerak utama untuk memacu laju pembangunan disuatu daerah.

Kabupaten Blora sebagai salah satu bagian dari propinsi Jawa Tengah, pembangunan daerahnya juga ditekankan pada pembangunan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam menyusun perubahan domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto kabupaten Blora terdiri tujuh belas sektor ekonomi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Pengalihan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makanminum, sektor informall dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib social, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, sektor jasa lainnya. Masing – masing sektor ekonomi mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menentukan perubahan

produk domestik regional bruto, dan spesialisasi sektor di suatu daerah nantinya akan menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.

2 METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2011-2015 yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blora dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) BPS Propinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share* Esteban-Marquillas. Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *Shift share* klasik dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

Hasil modifikasi Esteban Marquillas terhadap analisis *shift share* klasik dapat dirumuskan sebagai berikut

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

- D_{ij} : perubahan variable penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada kurun waktu tertentu.
- N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j
- M_{ij} : bauran industri sektor i di wilayah j
- C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j
- A_{ij} : efek alokasi sektor i di wilayah j

Adapun formula *shift share* esteban marquillas dapat ditulis secara detail (Marquillas, 1972).

$$D_{ij} = E_{ijrn} + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots 4$$

Model di atas direplikasi dari jurnal JM. Esteban Marquillas (1972) dengan judul *Shift-and Share Analysis Revisted* yang dipublikasikan oleh Regional and Urban Economic.

Selain menggunakan analisis *Shift-share Esteban Marquillas*, untuk melengkapinya saya juga menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Rumusan Location Quotient menurut Bendavid Val (Tarigan 2007), yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Blora, yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$LQ = \frac{X_r/RV_r}{X_n/RV_n} \text{ atau } LQ = \frac{X_r/X_n}{RV_r/RV_n} \dots\dots\dots (8)$$

Model diatas replikasi dari jurnal Harry W. Richardson (1985) dengan judul Input-Output And Economic Base Multiplier : Looking Backward And Forward yang dipublikasikan oleh Journal Of Regional Science.

Dimana:

LQ = Koefisien Location Quotient (LQ) Kabupaten Blora

X_r = PDRB sektor i di Kabupaten Blora (dalam jutaan rupiah)

RV_r = Total PDRB Kabupaten Blora (dalam milyar rupiah)

X_n = PDRB sektor i Jawa Tengah (dalam milyar rupiah)

RV_n = Total PDRB Jawa Tengah (dalam milyar rupiah)

Selanjutnya Bendavid Val memberikan pengukuran terhadap derajat spesialisasi dengan criteria sebagai berikut:

1. LQ > 1

Jika LQ lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sector tertentu pada Kabupaten Blora lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat nasional.

2. LQ < 1

Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sector tertentu pada Kabupaten Blora lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat nasional.

3. LQ = 1

Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Blora sama dengan sektor yang sama pada tingkat nasional.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Location Quotient (LQ)*

Hasil analisis LQ, dari periode penelitian 2011-2015 Kabupaten Blora memiliki beberapa sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$), yang berarti sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya saja, namun juga kebutuhan di luar daerah dan artinya sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Sektor tersebut antara lain, pertama yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata nilai LQ 1.85 hal tersebut didukung dengan meningkatnya produksi komoditas disektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 2,47 persen dari tahun sebelumnya. Pertanian di Kabupaten Blora didukung dengan luas lahan yang cukup tinggi, mencapai 25% luas penggunaan lahan di Kabupaten Blora digunakan sebagai lahan persawahan. Selain itu didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yang memperhatikan sektor pertanian untuk lebih dikembangkan sejak tahun 2011, yaitu adanya program P4MI (Program Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi). Melalui program ini petani dibantu dalam mengatasi permasalahan pertanian, misalnya masalah kekeringan atau ketersediaan air. Tujuan kegiatan ini adalah menginisiasi pembentukan desa agribisnis, meningkatkan jiwa kewirausahaan petani dan menjadi wadah proses pembelajaran bagi petani dari desa-desa P4MI yang lain yang ada diwilayah Kabupaten Blora. Terbukti dengan adanya program tersebut sektor pertanian terus meningkat kontribusinya terhadap PDRB. Kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 7.27. ketiga sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki nilai LQ sebesar 1.24, keempat sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum dengan nilai LQ sebesar 1.20, kelima sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ sebesar 1.16, keenam sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ sebesar 1.34, ketujuh sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1.62, kedelapan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ sebesar 1.19, kesembilan sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1.50.

3.2 Shift share Esteban Marquillas

Penghitungan shift share esteban marquillas Kabupaten Blora periode tahun 2014-2015 sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor unggulan yang dilihat dari nilai C'ij positif (22570.87) artinya sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan di Kabupaten Blora dan di luar daerah dan periode ini Kabupaten Blora telah menspesialisasikan sektor tersebut yang dilihat dari nilai Aij positif (139364.9) sehingga dapat memberi peningkatan kontribusi terhadap PDRB yang dilihat dari nilai Dij positif (225727.29).

Sektor berikutnya yang menjadi sektor unggulan adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, mempunyai nilai C'ij positif (55.46219) namun sektor tersebut belum terspesialisasi yang dilihat dari nilai Aij negatif (-17.24791), tetapi dengan demikian sektor tersebut telah memberi peningkatan kontribusi sebesar nilai Dij (140.26).

Ketiga yang menjadi sektor unggulan adalah sektor konstruksi, dapat kita lihat bahwa sektor tersebut mempunyai nilai C'ij positif (3717.591) yang artinya sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif, sama dengan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sektor ini belum terspesialisasikan yang dilihat dari nilai Aij negatif (-2141.586) namun telah memberikan peningkatan kontribusi terhadap PDRB sebesar nilai Dij (32721.69), yang artinya Kabupaten

Blora harus memperhatikan sektor ini agar dapat memberi peningkatan kontribusi yang semakin besar.

Sektor unggulan berikutnya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai C'ij positif (2384.43) yang artinya sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif, dan sektor tersebut telah terspesialisasi dengan nilai Aij positif (640.14473) dan telah memberi kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan regional di Kabupaten Blora yang dilihat dari nilai Dij positif (105758.84).

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga menjadi sektor unggulan di Kabupaten Blora yang dilihat dari nilai C'ij positif (891.3241) artinya sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan di Kabupaten Blora dan di luar daerah dan periode ini Kabupaten Blora telah menspesialisasikan sektor tersebut yang dilihat dari nilai Aij positif (189.21874) sehingga dapat memberi peningkatan kontribusi terhadap PDRB yang dilihat dari nilai Dij positif (33271.87).

Sektor terakhir yang menjadi sektor unggulan adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai C'ij positif (17.71669) yang artinya sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan Kabupaten Blora telah menspesialisasikan sektor ini yang dilihat dari nilai Aij positif (3.9141172), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial telah memberi peningkatan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Blora dengan peningkatan sebesar nilai Dij (8135.99).

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan berdasarkan nilai LQ selama kurun waktu 2011-2015, potensi unggulan Kabupaten Blora didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan LQ rata-rata 1,28; sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata-rata 7,27; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan LQ rata-rata 1,24, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan LQ rata-rata 1,20; sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ rata-rata 1,34; sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ rata-rata 1,62; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ rata-rata 1,19; sektor jasa; dan yang terakhir adalah sektor jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata 1,50. Pengembangan sektor-sektor tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan spesialisasi pada sektor tersebut agar mampu bersaing dengan daerah lain disektor yang sejenis.

Untuk melihat spesialisasi sektor tersebut digunakan analisis yang kedua yaitu *shift-share* esteban marquillas dilihat dari nilai Aij (Allocative effect), rata-rata nilai Aij tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Blora telah berspesialisasi di sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran tersebut antara lain:

- 1. Pemerintah Kabupaten Blora perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan memprioritaskan sektor unggulan dengan**

tetap mempertimbangkan sektor non-unggulan secara proporsional.

- 2. Perlu melakukan spesialisasi dimulai dari sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ kemudian sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$, serta memacu peningkatan produktifitas agar mempunyai keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Blora.**
- 3. Penyediaan infrastruktur yang disesuaikan pada potensi unggulan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.**

DAFTAR PUSTAKA

- (2011). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.
- (2012). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.
- (2013). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.
- (2014). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.
- (2015). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora.
- (2015). Statistik Kabupaten Blora[internet]
- Anggraini, Fitria Dian. 2013. Analisis Sektor Unggulan dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Blora Tahun 2006-2010. Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Armstrong, H., & Taylor, J. (1993). Regional Economics & Policy, Second Edition. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Baransano, Michael Albert, dkk. 2016. Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor Dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol, 27, no. 2, pp. 119-136, Agustus 2016

- Blair, J. P. (1991). *Urban and Regional Economics*. Homewood, Illinois: Irwin Co.
- BPS Kabupaten Blora. (2015). *Blora Dalam Angka* [internet]
- Buiter, W. H., Corsetti, G., & Pesenti, A. P. (1995). A Center-pheriphery Model of Monetary Coordination and Exchange Rate Crises. *National Bureau of Economic Research*, 8-11.
- Edwards, M. E. (2007). *Regional and Urban Economics and Economics Development: Theory and Method*. United States: CRC Press.
- Faisal. 2014. Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Vol. 1 No. 1, Mei 2014
- Hammand, C. W. (1985). *Element of Human Geography*. London: George Allen & UNWIN.
- Harahap, Muhammad Rif'an. 2014. Analisis Subsektor Unggulan Yang Berdaya Saing Paada Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol.11 No.2, Agustus 2014
- Hirschman, A. O. (1958). *The Strategy of Economics Development* (Vol. 10). University of Texas: Yale University Press.
- JM.Esteban Marquillas.1972. Shift-and Share Analysis Revisted. *Regional and Urban Economic*.Vol.2 No.3 :249-261
- Keban, Y. (1995). *Pembangunan Regional (Hand Out)*. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana UGM.
- Khairiyakh, Refa'ul, dkk. 2015. Contribution of Agricultural Sector and Sub-Sectors On Indonesian Economy. *Universitas Gajah Mada* Vol. 18, No. 3, 2015:150-159
- Kyswanto, Yunita Firdha. 2016. Pemetaan Wilayah Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur Melalui Analisis Input Output Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*
- Lumbantoruan, Dewi Margareth, dkk. 2015. Leading Sector Development and It's Implications On The Lending Portfolio And Non-Perorming Loan Of Small Medium Enterprises. *Indonesian Journal Of Business and Entrepreneurship* Vol. 1 No. 2, May 2015

- Matitaputty, Izaac T. 2014. The Analysis of Leading Sector in Production Center Region to Developing Economic In the Province of Maluku. Pattimura University Vol. 3, No. 12, December 2014
- Michael, Siti Amalia. 2015. Dampak Subsektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kota Samarinda. Jurnal Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda Vol. 6 No. 1, 27-46
- Myrdal, G. (1957). Economic Theory and Under-development Regions. London: G. Duckwort.
- North, D. C. (1956). International Capital Flows and the Development of the American West. Journal of Economic History, 18, 493-505.
- Oktavia, Zalika, dkk. 2015. Sektor Pertanian Unggulan di Sumatra Selatan. Jurnnal Agraris UGM Vol. 1 No. 2, Juli 2015
- Pratama, Imam Mashuri, dkk. 2015. Analisis Sektor Potensial di Kecamatan Porong Pasca Lumpur Lapindo. Universitas Negeri Surabaya Vol. 3, No. 3, 2015
- Richardson, H. W. (1978). Urban Economics. Hinsdale, Illinois: The Dresden Press.
- Sanjaya, Mohhamad Krisna. 2014. Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun Tahun 2007-2011. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Savitri, Dewi. 2012. Analisis Identifikasi Sektor unggulan dan Struktur Ekonomi Pulau Sumatra. Jurnal Ekonomi Institut Pertanian Bogor
- Sjafrizal. (2012). Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soebagyo, D., Setyowati, E., & Hasmarini, M. I. (2016). Efisiensi dan Daya Saing Implikasinya Bagi Unggulan Sektor di Daerah. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.
- Tarigan, R. 2007. "Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi". Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.